



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KP. CIATER 1
TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Stara Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : Santi
NPM : 2018510144

FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H / 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi
NPM : 2018510144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan Undang-Undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Sya'ban 1443 H
23 Maret 2022 M

Yang Menyatakan,


Santi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan**”. Yang disusun oleh **Santi, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510144**. Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Maret 2022 M
Pembimbing,



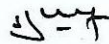
Dr. Ayuhan, MA

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

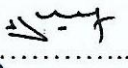
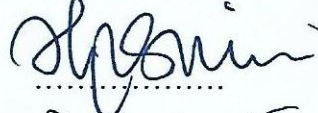

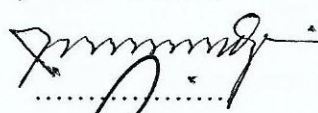
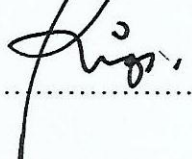
Skripsi yang berjudul **Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan**. Di susun oleh **Santi**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018510144**. Telah diujikan pada hari / tanggal : Rabu, 25 Mei 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Stara Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>22/6/2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekertaris		<u>22/6/2022</u>
<u>Dr. Ayuhan, MA</u> Pembimbing		<u>21/6/2022</u>
<u>Dr. Mahmudin Sudin, MA</u> Penguji 1		<u>16/6/2022</u>
<u>Dr. Rusjdy, S. Arifin, M.Sc</u> Penguji 2		<u>16/6/2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 23 Maret 2022

Santi

2018510144

Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan

xii + 70 halaman + 7 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi. Berdasarkan hal tersebut penulis memfokuskan penelitian ini untuk mendeskripsikan “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kampung Ciater 1 Tangerang Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang di lakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemidi Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan lalu untuk mengetahui cara yang di lakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan.

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang mendalam yang terjadi di lapangan, untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi di Kp. Ciater 1 Tangerang selatan yaituseperti memberikan fasilitas belajar, membuat jadwal kegiatan belajar, mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran adapun Motivasi Belajar yang di berikan orang tua seperti memberikan pendampingan serta arahan dan memberikan apresiasi kepada anak, selain itu ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat motivasi belajar antara lain yaitu adanya komunikasi yang baik antar anak dan orang tua, adanya sikap protektif orang tua kepada anak, meluangkan waktu untuk anak, kesibukan orang tua dalam pekerjaan, kesulitan dalam memahami pelajaran dan masalah jaringan internet pada saat belajar daring.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang di tentukan.

Skripsi ini di tulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Stara Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terlebih kepada ke dua Orang Tua saya Ayahanda Salawi dan juga Ibunda Nursiyah serta Kakak dan Adik Saya yang telah memberikan kasih sayang, semangat, Do'a dan harapan sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak. Dr. Sopa, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak. Busahdiar, MA., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak. Dr. Ayuhan, MA., Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkanwaktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Bapak Ketua RW Lengkong Wetan dan Para orang tua yang terlibat di

dalam penelitian ini yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan dukungan data sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Teman-teman seperjuangan PAI 2018 Kelas A khususnya untuk teman terdekat saya yaitu Novidatuni'mah, Siti Nurhaliza, Ainurrohmah, Mustika Rahmadani dan Fitri Amelia yang telah memberikan semangat dan kontribusi baik tenaga maupun pikiran.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amiin.

Jakarta, 19 Sya'ban 1443 H
23 Maret 2022 M



Santi

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Latar Penelitian	38
D. Metode dan Prosedur Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Validasi Data.....	44
1. Kredibilitas	44
2. Transferabilitas	44
3. Dependabilitas	44
4. Konfirmabilitas.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	46
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Temuan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Anak usia 7-12 Tahun Di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan Pada Tiap RT	47
Tabel 4.2. Sarana Peribadatan Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan	48
Tabel 4.3. Sarana Pendidikan Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir..... 36

Gambar 3.2. Peta Kampung Ciater 1 Lengkong Wetan 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2. Hasil Wawancara	73
Lampiran 3. Dokumentasi Pendukung (Foto Kegiatan)	87
Lampiran 4. Surat Bimbingan Skripsi	91
Lampiran 5. Surat Permohonan Riset / Penelitian	92
Lampiran 6. Surat Keterangan RW	93
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang dan dimasa yang akan mendatang akan terus berkembangnya aspek-aspek dalam kehidupan mulai dari perkembangan sains, teknologi, perubahan sikap, perubahan perilaku sosial budaya, serta persaingan yang terjadi dimana-mana. Maka dengan itu, sebagai manusia yang berada di masa sekarang ini harus memiliki pengetahuan yang luas agar tidak mudah terjajah oleh zaman.

Akan tetapi dengan adanya pandemi ini, banyak sekali dampak negatif yang terjadi salah satunya kesenjangan sekolah yang di lakukan secara daring ini, berdasarkan pengamatan peneliti banyak kendala yang terjadi baik bagi guru, murid, maupun orang tua. Seperti anak yang tidak memiliki *gadget* maupun laptop sehingga kesulitan dalam mengikuti pelajaran, lalu orang tua yang tidak memahami keadaan anak ketika sedang belajar dan guru yang suka memberi tugas yang berlebihan sehingga membuat murid merasa bosan dan terbebani dengan tugas-tugas sekolahnya.

Untuk itu, pendidikan sebagai peranan yang sangat penting dalam menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses dalam upaya meningkatkan nilai

peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik.

Di dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada dasarnya bermaksud untuk membantu peserta didik dalam memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, maka sasaran pendidikan adalah manusia.² Pendidikan juga merupakan jembatan bagi manusia agar harkat dan martabat manusia dapat terangkat lebih tinggi dari makhluk lainnya yang ada di dunia ini. Allah SWT berfirman, di dalam Q.S Al-Mujadilah/ 58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Diakses pada tanggal 12 November 2019.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, Kencana, Depok : 2017, Cet. 1, H. 14-15.

*kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*³

Dalam setiap proses belajar seorang murid sangat membutuhkan semangat dalam menentukan hasil prestasinya dan salah satu faktor yang dapat menentukan prestasi siswa tersebut yaitu motivasi belajar. Dimana motivasi inilah yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Motivasi yang dimaksud disini adalah salah satu dorongan yang berpengaruh pada diri siswa tersebut, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu sendiri demi mencapai suatu tujuan. Motivasi ini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang sehingga mengandung peranan yang sangat penting dalam menimbulkan gairah atau semangat dalam belajar.⁴

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah pertama kali anak akan mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Dalam kenyataannya di lingkungan perumahan yang anak-anaknya merupakan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mushaf Al-Azhar*, Jakarta : CV Jabal Raudhotul Jannah, 2010, H. 543.

⁴ Arifia Sabila Hayati “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokreja, Kabumen”, Dalam Tasyri', Vol. 27, No 2, Oktober 2020, H. 25.

siswa SD/MI dalam keseharian masih adanya anak yang kurang mendapatkan perhatian dan dorongan motivasi dalam belajar dari orang tuanya karena sibuk dengan pekerjaan mereka serta fasilitas yang di berikan orang tua kepada anak masih kurang maksimal. Sehingga motivasi mereka dalam belajar masih kurang maksimal.

Menurut Siti Halimah dkk di dalam jurnalnya mengatakan bahwa Rendahnya motivasi belajar siswa adalah salah satu penghambat ketercapaiannya tujuan pendidikan nasional.⁵ Motivasi yang rendah juga akan berakibat pada proses pembelajaran dan juga prestasi belajar siswa, misalnya siswa tersebut mendapatkan nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), siswa juga dapat tidak naik kelas, kurangnya semangat siswa dalam belajar dan juga siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan pujian atau sedikit hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi anak dapat di terapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini

⁵ Siti Halimah, DKK, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 7 Sampit*”, Dalam Jurnal Paedagogie, Vol. 7, No. 1, 2019, H. 42-43

dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi.

Kewajiban orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Allah berfirman di dalam Q.S At-Tahrim (66) : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”⁶

Ayat di atas telah menjelaskan bahwasannya orang tua harus memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya, karena itu peran orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan anak-anaknya. akan tetapi, Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anaknya menjadi semakin berat ketika pada tanggal 1 Desember 2019 dimana di tetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*), dimana upaya ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona.⁷

Maka dengan itu diberlakukanlah sosial *distanching* dimana tidak diperbolehkan adanya kerumunan dan pada masa itu juga sekolah dan universitas telah di tutup baik secara nasional maupun lokal. Pada masa

⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit*, H. 560

⁷Pandemi Covid 19, <https://id.wikipedia.org/wiki/pandemicovid-19>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 22.16 WIB

inilah yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dimana motivasi belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda. Tidak hanya itu saja pada kenyataannya Pandemi ini telah memperlebar kesenjangan pada pendidikan, dalam hal itu terjadinya dampak negatif berkepanjangan yang di alami siswa pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi ini seperti halnya ancaman putus sekolah karena terpaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga, banyaknya penurunan capaian belajar yang di sebabkan anak yang dari sosio ekonominya yang berbeda dan adapula kekerasan yang terjadi pada anak dan risiko eksternal seperti halnya banyaknya anak yang terjebak dalam kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru dan masih banyak hal lain yang menjadi dampaknegatif dari pembelajaran jarak jauh ini. Hal ini terjadi karena baru pertama kalinya mereka merasakan keadaan seperti ini.

Orang tua salah satu pendidik yang ada di rumah, dalam keadaan seperti ini orang tua sangat berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka dalam belajar. Sehingga mereka tidak salah kaprah dalam menggunakan internet. Akan tetapi, di dalam hal ini permasalahan yang penulis temukan saat melakukan wawancara kepada salah satu orang tua murid tepat pada tanggal 29 agustus 2021 pukul 16:15 WIB, di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006 ini bahwasannya mereka terkadang masih suka bingung dalam menghadapi anak- anaknya untuk membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah, dikarenakan mereka sibuk

kerja dan juga tidak paham betul dengan tugas anak-anaknya. Sehingga orang tuanya tersebut tidak dapat mengontrol anaknya yang sedang belajar di rumah. dan suka merasa kewalahan dengan keadaan di masa pandemi ini.⁸

Dan tidak hanya itu saja, saya juga telah melakukan wawancara pada Tanggal 29 Agustus 2021 pukul 10:00 AM, kepada dua orang anak murid yang bertempat tinggal di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006 mereka bernama Bunga dan juga Yaqzan menurut mereka dalam pembelajaran daring ini mereka merasakan bahwasannya mereka sulit untuk bertanya mengenai tugas-tugas sekolah mereka dan mereka juga merasakan bosan saat belajar di rumah dikarenakan tugasnya banyak, sulit untuk memahami materinya dan lain-lain.⁹

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp.Ciater1 Tangerang Selatan” melalui penelitian ini penulis berharap semoga dapat membantu orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dari masalah ini adalah upaya orang tua dalam meningkatkan

⁸ Hasil Penelitian Mengenai Motivasi Belajar Pada Anak Di Masa Pandemi, Serpong : 29 Agustus 2021, Pukul 16:15 WIB.

⁹ Hasil Penelitian Mengenai Pembelajaran Daring, Serpong : 29 Agustus 2021, Pukul 10:00 AM.

motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan.

Adapun Sub Fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Upaya orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar anak.
2. Motivasi belajar anak.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat motivasi belajar anak.

C. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, ada hal yang harus di teliti lebih lanjut yang kemudian dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan?
2. Seperti apakah motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anak pada masa pembelajaran daring di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa pada masa pandemi di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang hendak di capai dalam penulisan ini adalah :

1. Manfaat teoritis adalah menambah wawasan penulis, serta bahan

masuk dalam usaha peningkatan motivasi belajar anak pada masa pandemi di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis penelitian ini berguna untuk dijadikan:
 - a) Bahan evaluasi bagi orang tua sebagai pendidik anak di rumah
 - b) Motivasi untuk anak dalam meningkatkan prestasi belajar, keterampilan, dan juga pengetahuan anak dalam belajar daring di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian ini, penulis menyusun proposal penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Konseptual, Fokus Dan SubFokus Penelitian, Hasil Penelitian Yang Relevan Dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang : Tujuan Operasional Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode Dan Prosedur Penelitian, Sumber Data, Teknik Dan Prosedur

Pengumpulan Data Serta Validasi Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang : Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian yang di temukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang : kesimpulan mengenai hasil pembahasan dan temuan penelitian dengan poin-poin singkat serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

a. Pengertian Upaya Orang Tua

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan arti orang tua di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung dalam arti lain orang tua merupakan orang yang dianggap cerdas, pandai dan ahli.² Apabila seseorang yang melaksanakan hak kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peranan. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Karena salah satu faktor

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, H. 854.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, H. 629.

pendukung belajar anak yaitu peran dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama.

Dari situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang bertanggung jawab. Karena peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.³

Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasannya upaya orang tua merupakan sebuah cara yang di lakukan orang tua demi mengembangkan pribadi anak, agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu setiap orang tua pastinya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan kasar dan ada pula orang tua yang mendidik anaknya dengan cara lemah-lembut itu semua demi kebaikan seorang anak. Karena setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk putra putrinya, karena itulah sudah sepatutnya orang tua harus memperhatikan perkembangan pada diri seorang anak.

³ Hermus Hero dan Marlia Ermalinda, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Ligetang*”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 01, No. 2, 2018, H.130.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴ Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama, karena orang tualah yang telah mendidik anak-anaknya sejak dilahirkan. Mereka berharap anak-anaknya akan menjadi orang yang lebih baik di kemudian hari. Oleh karena itu mereka sangat berjuang demi melengkapi anak-anak mereka dengan pendidikan yang terbaik. Orang tua juga merupakan wadah pendidikan atau sekolah pertama dan utama bagi anak.

Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap belajar anak sebagai peserta didik.

Orang tua juga mampu mendorong dan mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar. Untuk itu orang tua harus menciptakan lingkungan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. sehingga anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berpendidikan. karena orang tualah satu-satunya pendidik yang berada di dalam sebuah lingkungan

⁴Lilia Kusuma Ningrum, Skripsi “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*”, Lampung : Metro, 2019, H.10.

keluarga yang berhak untuk membesarkan anak-anaknya sebaik mungkin. jika terdapat kesalahan dalam mendidik anak tersebut maka bisa di katakan orang tua tersebut gagal dalam mendidik anak-anak mereka.

c. Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga

Dalam konteks keluarga, pendidikan harus selalu bisa memperhatikan dan memaksimalkan potensi anak. Keluarga harus bisa menjadi tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan untuk anggotanya. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang Tangguh dan berkualitas, di perlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.⁵

Pendidikan keluarga sebagai tempat awal pendidikan dimana pertama kalinya anak-anak dididik dengan baik oleh orang tuanya. Orangtua yang berperan sebagai guru yang menuntun, sebagai guru yang mengajar dan pemimpin yang memberikan teladan bagi anak-anaknya. dalam konteks pendidikan inilah, keluarga mendapatkan kedudukan samadengan sekolah dimana orang tua

⁵ Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulia Ningsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta : Akademia Permata, 2013, H.132.

dalam keluarga pada dasarnya adalah seorang guru untuk anak-anaknya. Orang tua sebagai guru memiliki tiga peran penting dalam pendidikan yaitu guru yang mengajar ilmu pengetahuan, guru yang memberikan keterampilan, dan guru yang memberikan keteladanan akhlak.⁶

Upaya orang tua dalam pendidikan anak sangatlah jelas dan tegas bahwasannya mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Yang pertama kalinya mereka memberikan pengajaran serta arahan bagi anaknya dan paling utama mereka yang mempunyai tanggung jawab serta kewajiban atas masa depan seorang anak. Oleh karena itu orang tuaharus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya, memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, karena orang tua di harapkan untuk dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak. Kemampuan orang tua dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak.

Oleh karena itu, setiap orang yang menginjakan kakinya dalam berumah tangga pasti di tuntutan untuk dapat menjalankan bahtera kewajiban dengan baik, karena dari keluarga ini akan lahir generasi baru sebagai penerus, yaitu anak. Apabila orang tua gagal

⁶ Fauzi, *Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, Cet.1, Purwokerto : Stain Perss, 2021, H.37-38.

dalam memeliharanya, mengasuhnya, mendidiknya anak yang semula menjadi dambaan keluarga akan terbalik menjadi fitnah di dalam keluarga itu sendiri.

Perhatian dari orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak di dalam kandungan sampai kepada batas usia tertentu. misalnya dari usia nol sampai dengan usia remaja, pada saat usia seperti itulah, anak sangat membutuhkan sekali pelayanan baik langsung maupun tidak langsung dari orang tuanya. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia. karena melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiaannya.

d. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban, yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik. Mendidik anak agar pada masa dewasanya nanti tumbuh menjadi insan kamil dan berguna bagi nusa bangsa serta agama. Tanggung jawab orang tua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri

seseorang yang sudah berstatus sebagai orang tua yang tidak dapat di tolak.

Adapun tanggung jawab orang tua yang paling menonjol dan di perhatikan dalam islam adalah tanggung jawab terhadap pengarahan, bimbingan pengajaran dan pendidikan anak. Tanggung jawab ini berlangsung mulai sejak masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa dewasa dan mampu memikul tanggung jawabnya sendiri.⁷ Hal tersebut di perkuat dengan firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 13-15:

وَأذَقَالَ لُقْمَانَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (13)“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.(14)“Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai

⁷ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Depublish, 2020, H.13.

ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu. Maka akan aku beri tahukan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan”.(15)⁸

Pada ayat tersebut telah di jelaskan bahwasannya Allah telah menceritakan tentang nasihat Luqman kepada anaknya, Allah menyebutkan kisah luqman dengan sebutan yang baik, bahwa ia telah menganugerahinya hikmah dan luqman menasihati anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajarlah bila ia memberikan kepada orang yang paling dikasihinya sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya, karena itulah hal pertama yang dia pesankan kepada anaknya ialah hendaknya ia menyembah Allah semata, jangan mempersekutukannya dengan sesuatu pun kemudian luqman memperingati anaknya bahwa perbuatan mempersekutukan Allah adalah perbuatan aniaya yang paling besar, kemudian setelah menasihati anaknya untuk menyembah Allah semata. Luqman menasihati pula anaknya agar berbakti kepada kedua orang tuanya, jika keduanya menginginkan dirimu agar kamu mengikuti agama keduanya (selain islam), janganlah kamu mau menerima ajakannya, tetapi janganlah sikapmu yang menentang dalam hal tersebut menghambatmu untuk berbuat baik kepada kedua orang tuamu selama di dunia.⁹

⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit*, H.412.

⁹Tafsir Surat Luqman Ayat 13-15, <http://www.ibnukatsironline.com/201/09/tafsir>

Begitu pula banyak buku dan tulisan di media massa mengatakan, yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Dan banyak pula orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab sekolah. Karena sekolah adalah sebagai media dalam pemberi pendidikan dan pengajaran anak, tetapi semuanya tetap kembali kepada orang tua. Karena orang tua lah yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya.¹⁰

Oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. tumbuh kembang anak memerlukan dua jenis makanan dan kebutuhan yang bergizi, yakni makanan lahir dan makanan mental yang berupa: kasih sayang, perhatian, pendidikan dan pembinaan yang bersifat kejiwaan (non-fisik) yang dapat diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. karena pada umumnya orang tua merupakan teladan bagi anak-anak mereka.

Peran orang tua juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai:

[surat-luqman-ayat-13-15.html?m=1](#), Diakses pada tanggal 5 September 2015.

¹⁰ Charinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*, Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2007, H.15.

1) Pendidik (edukator)

Orang tua sebagai pendidik merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwasannya dalam proses pendidikan orang tua mempunyai peranan membentuk dasar kecakapan hidup seperti halnya mengajarkan keterampilan sehari-hari kepada anak dan lain-lain.

2) Pendorong (motivator)

Orang tua sebagai pendorong (motivator) yaitu orang tua yang mempunyai peran untuk senantiasa memberikan dukungan, dorongan, semangat dan memotivasi anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator merupakan orang tua yang senantiasa memberikan fasilitas yang terbaik demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Seperti halnya dapat mendampingi anak pada saat belajar sehingga anak dapat terbantu.

4) Pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing merupakan hal yang menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan contoh dan teladan bagi anak dalam segala aspek.¹¹

¹¹Ellyn Sugeng Desyanty, DKK, *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*, Madiun : CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2021, H.14.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa berbagai bentuk peran orang tua sebagai keluarga dalam pendidikan anak sangat di perlukan demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua sebagai sosok yang paling mengerti akan kebutuhan dan karakter anak di tuntut untuk senantiasa hadir dalam setiap proses pembelajaran guna tercapainya tujuan dari pendidikan. Olehsebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak- anaknya, pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di interprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹²

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang di maksud adalah motivasi belajar, yaitu suatu

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Grafindo Persada, 1994, H.154.

dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.¹³

Misalnya dalam pemahaman materi atau pengembangan dalam belajar. Motivasi belajar ini mengandung peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswayang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki peserta didik dapat tercapai. oleh karena itu, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya motivasi.

Motivasi juga adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat di rangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Seorang pelajar selain mendapatkan motivasi dari seorang guru maka orang tualah salah satu faktor yang berperan penting untuk membangkitkan motivasi belajar anak di rumah.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik.

¹³ Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4, 2014, H. 444-445.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna dikemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut. Semangat dan motivasi belajar sama halnya dengan semangat dan motivasi bekerja atau berusaha. Adakalanya semangat meningkat dan adakalanya pula semangat menurun.

Memerhatikan apa yang telah di paparkan dalam pengertian motivasi belajar, dapat dikemukakan konsep penting yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya.

Motivasi dalam hal ini dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan, suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003, H.153.

ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan atau dari suatu harapan dari peluang keberhasilan.

- 2) Motivasi belajar dapat di tingkatkan dengan melakukan penekanan pada tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusinya.
- 3) Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu kepada mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas dan memberikan umpan balik secara berkesinambungan dan sesegera mungkin.
- 4) Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik dan dapat dipercaya.

Pada uraian yang telah di paparkan bahwasannya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjekbelajar itu dapat tercapai.

b. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Untuk itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan banyak bergantung

kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh Sebagian anak didik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Banyak sekali teori-teori tentang belajar salah satunya yaitu teori Gestalt. Menurut teori Gestalt ini dalam belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. karena belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.¹⁵

Pengertian belajar juga dapat dilihat dalam arti luas maupun khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan Sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁶ Untuk itu dalam pencapaian tujuan belajar perlu diadakannya kondisi belajar yang lebih kondusif. Belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi karena latihan dalam rangka

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, H.9.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, H.20-21

memperteguh pengalaman.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dilihat dari segi fungsinya motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting di dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. makin tepat motivasi yang di berikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Adapun hal yang di sebutkan sebagai fungsi motivasi dalam belajaryaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang di capai yaitu tujuanbelajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama

¹⁷ Sardiman, *Op.Cit*, H.85-86.

didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah salah satu motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkahlaku yang kuat untuk mencapai tujuan. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam proses belajar siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah salah satu motif untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri atau

tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai motivasi yang di peroleh dari pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran dan juga dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.¹⁸

Dari kedua pengertian di atas dapat di pahami bahwasannya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai motivasi yang terdapat di dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga factor eksternal. Faktor internal adalah penyebab yang berasal dari siswa itu sendiri. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran. Tidak adanya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu juga menjadi penyebab dari kurangnya minat dalam belajar. Hal ini bisa berakibat tidak adanya motivasi siswa dalam belajar. Untuk itu seorang guru harus membangun ketertarikan siswa dalam pelajaran

¹⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish, 2020, H.6-8.

dan tidak hanya itu guru juga perlu membangun suasana kelas yang kondusif hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki minat dalam belajar.

Adapun faktor eksternal juga menjadi salah satu penyebab dari kurangnya motivasi pada siswa. Salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat namun membawa pengaruh besar dalam perkembangan. Seorang siswa yang berasal dari kondisi keluarga yang baik, maka berbanding lurus dengan pembelajaran di kelas. Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, termasuk berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Karena itu faktor keluarga juga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.¹⁹

Akan tetapi, di dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

a) Pemberian angka

Banyak peserta didik yang belajar justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, bagi mereka angka atau nilai yang baik itu merupakan salah satu motivasi yang kuat. Dengan pemberian angka atau nilai setidaknya peserta didik akan berusaha lebih giat dalam belajar untuk memperoleh nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya.

¹⁹ Abdul Wahab, DKK, *Teori Dan Ilmu Aplikasi Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, H.158.

b) Hadiah

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memberikan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik agar peserta didik dapat lebih semangat untuk memperbaiki hasil prestasi belajarnya. Tidakhanya guru saja yang dapat memberikan hadiah kepada muridnya hal ini juga dapat dilakukan orang tua kepada anaknya agar anak tersebut dapat lebih semangat dalam belajarnya hadiah yang di maksud juga bisa di jadikan sebuah apresiasi kepada anak murid.

c) Saingan atau kompetensi

Dengan adanya persaingan atau kompetensi ini, peserta didik akan lebih giat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Serta berusaha untuk menjadi yang lebih unggul dan memenangkan kopetensi tersebut.

d) Ulangan

Biasanya para peserta didik lebih giat belajar Ketika mereka akan menghadapi ulangan. Dengan memberikan ulangan berarti sama dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun perlu di ingat bahwasannya guru jangan terlalu sering dalam memberikan ulangan kepada siswa karena itu siswa akan merasa jenuh dan bosan.

e) Mengetahui hasil belajar

Hasil belajar perlu diketahui oleh peserta didik, hal ini dapat

menjadikan motivasi bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk giat belajar.²⁰

Selain adanya faktor yang mendukung motivasi belajar siswa disini juga terdapat faktor psikis yang dapat menghambat motivasi belajar pada siswa faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

1. Tingkat kecerdasan yang lemah.
2. Gangguan emosional seperti merasa tidak aman, tercekam oleh rasa takut, cemas dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk seperti tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur dan kurang biasa membaca buku pelajaran.²¹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan dan mengajukan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. sehingga dapat menentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam penyusunan

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2018, H.141.

²¹ Ida Bagus Made Astawa, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok : Rajawali Pers, 2018, H.164.

Skripsi ini diantaranya:

1. Sunarti (2015) Mahasiswi IAIN Palopo dengan judul Skripsi Peran orangtua dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA NEGRI 4 Palopo jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan di uraikan dalam bentuk kata-kata dan narasi, adapun teknik . pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan Tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa sekarang ini yang mulai tidak terlalu tampak dan tidak mendapatkan perhatian serius dari pihak lembaga pendidikan. Bahkan banyak di temukannya guru dan orang tua yang saling tidak kenal karena akibat tidak pernah bertemu dalam membicarakan motivasi siswa.

Persamaan yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan datanya sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian. peneliti memfokuskan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi sedangkan dalam penelitian oleh Sunarti lebih memfokuskan pada peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Kontribusi yang saya lakukan dalam penelitian ini yaitu memberikan motivasi terhadap para anak didik dalam belajar daring di masa pandemi ini, agar terciptanya kelancaran bagi para pendidik di rumah maupun di sekolah.

2. Siti Nur Khalimah (2020) Mahasiswi IAIN Salatiga dengan judul skripsi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif adapun subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan juga guru wali kelas siswa penelitian ini menjelaskan tentang peran orangtua dalam menyikapi pembelajaran daring ini karena orang tua melaksanakan dua peran sekaligus yang pertama menjadi orang tua dan yang kedua menjadi guru untuk mengajarkan anaknya belajar di rumah, harus menyiapkan fasilitas untuk belajar di rumah, memberikan semangat, motivasi serta arahan sesuai bakat dan minat yang dimiliki pada setiap anak. Dan adapun kesulitan yang di alami orang tua dalam menyikapi pembelajaran daring ini seperti latar belakang pendidikan orang tua yang mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi yang mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dengan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di

lakukan peneliti yaitu orang tua dalam memberikan arahan pembelajaran di masa pandemi. Serta orang tua yang selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya dalam pembelajaran daring, Metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu lokasi dari penelitian sebelumnya di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. Sedangkan lokasi yang akan peneliti lakukan sekarang adalah di Kp. Ciater 1 Lk.Wetan Tangerang Selatan. Adapun kontribusi yang peneliti dapatkan pada penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai motivasibelajar siswa pada masa pandemi ini.

3. Ali Idrus (2012) Mahasiswa Universitas Jambi dalam jurnalnya yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survay dengan instrumen angket terhadap 460 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kualitas pola asuh orang tuayang berbentuk demokratis tergolong sangat baik yaitu di atas rata-rata, adapun pola asuh orang tua yang berbentuk otoriter masih kurang baik untuk memotivasi siswa dalam belajar. Secara keseluruhan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa SDN Kabupaten Muaro Jambi terbilang sudah sangat baik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua

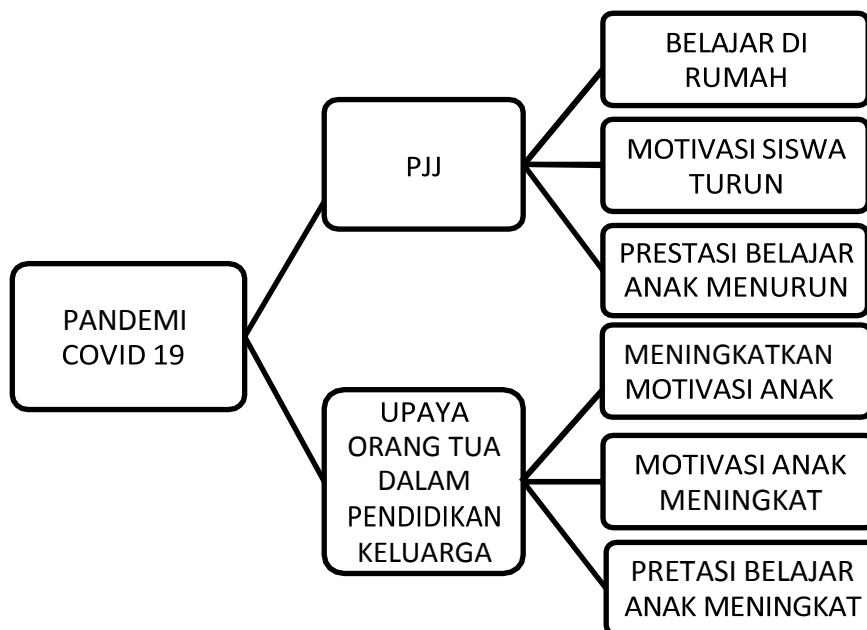
dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di teliti yaitu objek dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai pola asuh orang tua berbeda dengan objek yang akan peneliti lakukan yaitu tentang upayaorang tua begitupun metode yang di gunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode survey sedangkan metode yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kontribusi yang dapat dilakukan pada penelitian ini adalah membantu para orang tua untuk mengarahkan anaknya agar lebih giat dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasinya walaupun dalam keadaan pandemi.

C. Kerangka Berfikir

Pandemi COVID 19 adalah salah satu penyakit menular yang biasa disebut dengan sebutan Virus Corona yang sedang melanda dunia akhir-akhirini. Dengan itu dalam upaya penyebaran virus ini maka di adakannya *social distancing* dimana tidak diperbolehkan adanya kerumunan. Dan pada saat itu pula sekolah-sekolah sudah mulai diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana setiap siswa belajarnya tidak lagi di sekolah akan tetapi belajar di rumah, dengan di adakannya belajar di rumah ini banyak sekali dampak negatif yang berkepanjangan yang di alami oleh siswa seperti halnya motivasisiswa yang menurun, prestasi belajar anak menurun dan masih banyak lagi yang lainnya. Untuk itu peran orang tua dalam pendidikan keluarga sangatlahpenting untuk meningkatkan motivasi anak

dalam belajar agar anak tersebut bisa lebih semangat dalam belajarnya sehingga motivasi siswa yang tadinya menurun menjadi meningkat dan lebih baik lagi begitupun dengan prestasi belajar siswa, karena motivasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar pada siswa. Dari deskripsi kerangka berpikir yang saya uraikan di atas berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

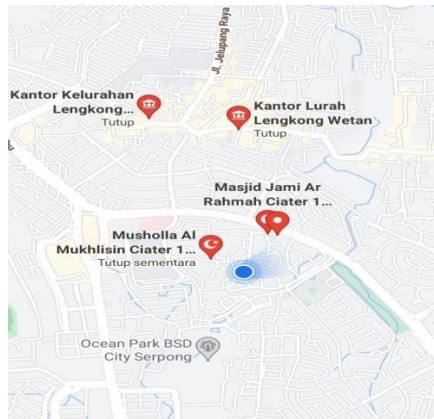
Bedasarkan judul penelitian diatas, penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar yang di berikan orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring di Kp. Ciater 1Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006, kecamatan Serpong kota Tangerang Selatan.



Gambar 3.2. Peta Kampung Ciater 1 Lengkong Wetan

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Maret.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006, yang terletak di Kec.Serpong kota Tangerang Selatan, Banten 15311, di dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti beberapa orang peserta didik, orang tua murid serta Ketua RW Kp. Ciater 1 Lk. Wetan Untuk mengetahui info atau data-data yang lebih valid. Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan motivasi belajar siswa di tengah pandemi seperti sekarang ini, khususnya orang tua siswa yang mulai kewalahan dalam memberikan pengajaran serta arahan untuk anaknya belajar di rumah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Adapun Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat di pertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan dalam proses menjangkau data.

Pendekatan penelitian kualitatif ini juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini menggambarkan mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai kunci dalam pengumpulan data-data serta menafsirkan data-data tersebut melalui pengamatan atau observasi, wawancara dan juga dokumentasi, dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan wawancara dan juga data-data yang valid untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

E. Data Dan Sumber Data (Data Primer Dan Sekunder)

1. Data

Data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat “*fieldresearch*” yaitu penelitian lapangan dimana suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan memberikan fakta-fakta aktual mengenai Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish, 2012, H.6

pada masa pandemi Covid 19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau bisa juga disebut dengan sumber langsung. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah orang tua siswa, peserta didik, serta Ketua RW Kp. Ciater 1 Lk. Wetan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung atau bisa juga di dapatkan melalui majalah, jurnal koran dan lainnya. Sumber data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, skripsi, buku-buku tentang pendidikan dan juga internet yang akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian ini, yang nantinya akan memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai validasi yang tinggi.

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.² Dalam tahap observasi ini peneliti hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang penting. Dalam observasi ini peneliti mengamati peranan orang tua di rumah masing-masing, dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak di masa pandemi ini. Dan sekaligus mengamati motivasi seperti apa yang membuat anak lebih semangat dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka langsung maupun melalui alat komunikasi. Tujuannya untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan.³ Misalnya untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini, penulis mewawancarai orang tua siswa mengenai motivasi belajar yang ada di masa pandemi ini lalu setelah itu mewawancarai beberapa anak siswa mengenai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran daring, serta mewawancarai Bapak Ketua RW Kp. Ciater 1 Lk. Wetan yang nantinya akan melengkapi data-data

²Uswatun Khasanah, *Pengantar Micro Teaching*, Yogyakarta : Deepublish, 2020, H.25

³Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta : Leutika Prio, 2016, H. 3-4

mengenai hal-hal yang bersangkutan dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana sudah di tetapkannya masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan oleh penulis.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa saja berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap data-data dari observasi dan juga wawancara. Dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa gambar, atau foto yang menunjukkan bahwa adanya peran orang tua dalam memotivasi anak di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan. Seperti bukti prestasi siswa, fasilitas-fasilitas belajar yang terdapat di rumahnya serta data-data yang valid untuk melengkapi hal-hal yang bersangkutan di dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap awal penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data untuk di analisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal memasuki lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data-data. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis data

⁴ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, Tangerang : Pustaka Wudyatama, 2006, H.166

milik Miles dan Huberman. Di dalam sebuah buku karangan Umarti Hengky Wijaya Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan data karena pada dasarnya data kualitatif sangat banyak sehingga peneliti harus bisa memilih data mana saja yang lebih relevan untuk memperkuat laporan.
2. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Untuk penyajian data ini merupakan analisis dalam merancang deretan dan kolom sebuah metriks untuk data kualitatif.
3. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang di sajikan. Pada tahap kesimpulan ini peneliti menuliskan kesimpulan yang harus mencakup informasi-informasi penting dalam sebuah penelitian.

Hal yang penting dari definisi Miles dan Huberman adalah analisis data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan mengkuantifikasi (menghitung).⁵

⁵ Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*, Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, H.113-114

H. Validitas Data

Teknik Validitas data yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah kredibilitas, tranferdabilitas, dependabilitas dan juga konfirmabilitas

1. Kredibilitas (*Credibility*). Dari persepektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketentuan penelitian, triangulasi dan diskusi teman sejawat.
2. Transferdabilitas (*Transferability*). Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau di transfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan sesuatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.
3. Dependabilitas (*Dependability*) dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam

penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. *Konfirmabilitas (Confirmability)*. Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh data penelitian

Bedasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari data primer dan juga data sekunder, dalam hal ini peneliti membandingkan data yang di temukan melalui wawancara dengan orang tua dan data yang di peroleh wawancara dengan anak serta hasil yang di dapatkan dari berita-berita dan juga hasil observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan pengecekan kembali sehingga dapat diketahui hasil kesesuaian melalui wawancara dengan fakta-fakta di lapangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah singkat Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan

Kampung Ciater 1 Lengkong Wetan Merupakan Salah satu Desa Yang terletak di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan yang di dalamnya terbagi menjadi dua RT yaitu RT 001 yang di ketuai oleh Bapak RT Cilik dan RT 002 yang di ketuai oleh Bapak RT Selamat dan untuk RW nya yaitu RW 006 yang diketuai oleh Bapak Muhammad Baw. Adapun dalam segi perekonomian warga kampung ciater 1 lengkong wetan mayoritas bekerja sebagai wirausaha atau pedagang dan dari segi sosial masyarakat Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan ini berasal dari berbagai macam suku dan budaya dikarenakan banyaknya warga pendatang dari berbagai macam daerah akan tetapi penduduk asli dari Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan ini mayoritas suku Betawi dan Sunda, dari segi keagamaannya masyarakat Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan ini mayoritas beragama Islam.¹ Tidak hanya itu di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan ini juga banyak sekali organisasi-organisasi yang ada salah satunya adalah Organisasi Karang Taruna.

¹ Muhammad Baw, Ketua RW, Wawancara Pribadi, Serpong : 9 Januari 2022

2. Jumlah Penduduk Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan

Dari data yang saya dapatkan bahwasannya ada sekitar 300 Kartu Keluarga yang berada di RT 001 dan 200 Kartu Keluarga yang berada di RT 002 dan data tersebut merupakan jumlah penduduk asli yang berada di Kampung Ciater 1 Lengkong Wetan RW 006. Jadi total keseluruhan KK RW006 RT 001-002 berjumlah 500 KK.

Dan tidak hanya itu dari sekian jumlah keseluruhan Kartu Keluarga yang ada di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RW 006, ada beberapa jumlah dataanak usia 7-12 tahun yang berada pada masing-masing RT yaitu sebagai berikut:

TABEL 4. 1

Jumlah anak usia 7-12 tahun di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan pada tiapRT

No.	RT	Jumlah Anak Usia 7-12 Tahun
1.	RT 001	55
2.	RT 002	60
Jumlah		115

3. Letak Geografis Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan

Secara geografis Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan terletak di kota Tangerang Selatan yaitu sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten. Kota ini terletak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah Tenggara Serang atau ibu kota Provinsi Banten. Tangerang Selatan terletak di bagian timur provinsi Banten. Letak geografis Tangerang

selatan berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur selain itu Tangerang Selatan juga menjadi salah satu daerah yang menghubungkan provinsi Bantendengan provinsi Jawa Barat. Untuk luas Geografis, Kampung Ciater 1 Lengkong Wetan yaitu sekisaran 10 hektar dalam Dua RT dan di dalamnya juga terdapat beberapa tempat peribadahan seperti masjid-masjid dan musholla dan juga tempat pendidikan seperti PAUD dan TPA.

TABEL 4. 2

Sarana Peribadatan Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan

No.	Sarana Pribadatan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholla	3
Jumlah		4

TABEL 4. 3

Sarana Pendidikan Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TPA	2
3.	SD	1
4.	Sekolah Musik	1
5.	Jerman School	1
Jumlah		6

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan

Dari hasil yang penelitian yang di dapatkan bahwasannya upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid 19 ini memang sangat di butuhkan bagi setiap anak, untuk itu dari hasil penelitian ini ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Fasilitas Belajar Daring

Memberikan fasilitas belajar itu memang termasuk hal yang sangat di perhatikan oleh para orang tua guna kelancaran belajar anak-anak. Halini seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Kamidah, “Ya, Alhamdulillah sudah lengkap fasilitas belajarnya, karena dalam keadaan belajar daring maupun tidak, fasilitas belajar itu sangat di perlukan Contohnya seperti buku pelajaran, jika salah satu murid yang tidak memiliki buku pelajaran maka anak tersebut tidak dapat memahami apa isi materi yang di ajarkan apalagi di masa pembelajaran daring ini.”².

Oleh karena itu hal tersebut dapat menunjang untuk keberhasilan anak dalam belajar dan belajarpun akan menjadi lebih efektif. Jika tidak ada fasilitas belajar maka sulit untuk menerima pelajaran. Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara bersama Bunga Siswa kelas 6 SD sebagai berikut “ya, orang tuaku

²Siti Kamidah, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong 10 Februari 2022

selalu memberikan motivasi selama belajar daring maupun tidak dan juga selalu memberikan fasilitas- fasilitas belajar seperti buku, meja belajar dan lain-lain”³

Adapun menurut ibu Rumiati, “fasilitas belajar dalam keadaan daring itu sangat penting misalnya seperti HP atau Laptop, Meja belajar dan buku-buku pelajaran itu harus terlengkapi di karenakan pada saat pandemi ini jika tidak ada alat elektronik itu sangat menyulitkan untuk belajar dikarenakan jika tidak memiliki fasilitas tersebut maka anak akan tertinggal dalam pelajarannya.”⁴

Namun hal tersebut berbeda dengan fasilitas yang diberikan ibu Giarti “masih ada beberapa yang kurang dalam fasilitas belajar seperti halnya meja belajar sehingga anak belajarnya kurang efektif bahkan belajar sambil tiduran sehingga belajarnya menjadi ngantuk dan lain-lain. Maka dari itu ketika belajar perlu pendampingan yang ketat oleh orang tuanya agar anak tersebut dapat lebih fokus dalam belajarnya.”⁵

b. Membuat Jadwal Kegiatan Belajar

Hal ini seperti yang di tuturkan oleh ibu Wismawati “selama pembelajaran daring ini anak-anak di berikan jadwal untuk belajar di luarjam pelajaran misalnya seperti les privat dan juga jadwal untuk kegiatan lainnya seperti TPA dan lain-lain agar anak tersebut tidak terlalu banyakmain.”⁶

Hal yang sama juga di katakan oleh ibu Rumiati, “selama pembelajaran daring ini memberikan jadwal belajar itu memang sangat penting agar anak-anak bisa mengatur waktunya untuk belajar contohnya seperti mengikuti les privat, karena pada masa pembelajaran daring ini tidak semua anak maupun orang tua dapat memahami pembelajaran daring ini sehingga di jadwalkannya les privat agar anak tersebut bisa lebih memahami pelajaran-pelajaran

³ Bunga, Siswi Kelas 6 SD, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

⁴ Rumiati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

⁵ Giarti, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

⁶ Wismawati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

yang di ajarkan oleh gurunya.”⁷

c. Mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran

Dalam keadaan daring seperti ini mengingatkan anak untuk belajar itu adalah hal yang harus di lakukan oleh para orang tua guna meningkatkan motivasi belajar anak di rumah. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ibu Siti Kamidah “sering sekali mengingatkan anak untuk belajar karena itu juga untuk kepentingan mereka sendiri”.⁸ Untuk itu mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran itu adalah tugas sehari-harinya, karena jika tidak di tekankan anak tersebut terus melalikan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya sehingga tugasnya semakin menumpuk dan anak tersebut akan merasa kesulitan sendiri.

2. Motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anak pada masa pembelajaran daring di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan

Untuk memberikan berbagai bentuk motivasi belajar yang membuat anak tersebut dapat lebih semangat dalam belajarnya hal tersebut telah di terapkan oleh para orang tua yang berada di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006 Dari hasil yang peneliti temukan ada beberapa motivasi belajar yang di berikan orang tua kepada anaknya

⁷ Rumiati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

⁸ Siti Kamidah, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

pada masa pembelajaran daring yaitu seperti dimana para orangtua selalu memberikan apresiasi terhadap anaknya mulai dari memberikan pendampingan kepada anaknya di saat belajar dan juga menjanjikan untuk memberikan sesuatu jika anak tersebut semangat dalam belajarnya dan mendapatkan nilai yang baik.

Berikut hasil wawancara mengenai motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anak pada masa pembelajaran daring di kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006:

a. Memberikan pendampingan dan arahan

Selama pembelajaran daring ini memang selayaknya orang tua harus mendampingi anaknya selama belajar agar anak tersebut bisa lebih fokus dalam belajarnya karena mereka mendapatkan pengawasan dari orang tuanya, dari hasil yang saya temukan

Dalam memberikan pendampingan dan arahan kepada anak selama pembelajaran daring hal ini telah di sampaikan oleh ibu Wismawati “mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah itu sangat penting karena jika anak tersebut kurang memahaminya maka sebagai orang tua dapat membantunya, apalagi dimasa pembelajaran daring ini, hal tersebut sangat di butuhkan oleh seorang anak.”⁹ Oleh karena itu kewajiban orang tua sangat penting dalam mendidik anak terutama dalam hal belajarnya

⁹ Wismawati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

karena anak tersebut merasa terbantu dengan adanya orang tua pada saat mereka sedang mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, sehingga anak pun merasa lebih termotivasi.

Sedangkan hal lain yang dikatakan oleh Ibu Nurhidayati “Bahwasanya mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah itu sangat penting karena jika anak tersebut merasa kesulitan maka sebagai orang tua harus dapat mendampinginya untuk membantu anak tersebut dalam mengerjakan tugasnya, dan sekaligus memberikan arahan juga kepada mereka, agar mereka lebih konsisten dalam belajarnya.”¹⁰

Hal tersebut serupa dengan pernyataan Kiara dan Andika siswa kelas 5 SD bahwasannya “Selama belajar daring mereka selalu di dampingi oleh orang tua untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.”¹¹

b. Memberikan Apresiasi Kepada Anak

Memberikan apresiasi kepada anak memang adalah hal yang baik untuk dapat mengembalikan semangat kepada anak tersebut seperti halnya orang tua yang suka memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk apresiasi karena telah mendapatkan nilai yang baik dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Sulihati “setelah melihat hasil belajar selama pembelajaran daring ini nilai yang di dapatkan lebih rendah dari pada pembelajaran tatap muka karena sulit untuk memahami materinya

¹⁰ Nurhidayati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

¹¹ Kiara Dan Andika, Siswa Kelas 5 MI, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari

akan tetapi saya tetap mengapresiasi hasil yang di dapatkan anak saya.”¹²

Hal tersebut menunjukkan bahwa memberikan apresiasi kepada anak itu merupakan hal yang wajar untuk dilakukan, akan tetapi orang tua juga tidak boleh terlalu menekan anak tersebut agar mendapatkan nilai yang bagus, hanya saja hal tersebut di gunakan agar anak dapat lebih termotivasi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwasannya ada beberapa faktor yang dapat mendukung serta menghambat motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006 yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Di dalam faktor pendukung ini ada beberapa hal yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

1) Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua

Dalam menciptakan motivasi belajar untuk anak orang tua juga perlu untuk membuka komunikasi yang baik kepada anak. seperti yang dikatakan oleh ibu Suliyah bahwa “komunikasi yang baik antara anak dan orang tua itu memang harus ada, karena jika orang tuanya tidak mau mengajak anaknya untuk berkomunikasi maka orang tuanyalah yang

¹² Sulihati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

akan kesulitan untuk memahami keadaan anaknya. Apalagi dalam hal belajar, sebisa mungkin orang tua dapat memberikan masukan-masukan jika ada kesalahan anak dalam memahami pelajaran.”¹³

Tidak hanya itu hal serupa juga dikatakan oleh ibu Rumiati “Adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tuanya itu merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan adanya komunikasi tersebut orang tua dapat lebih memahami keadaan anak. Khususnya dalam hal belajar, jika anak tersebut mengalami penurunan dalam belajarnya maka anak tersebut dapat lebih terbuka untuk menceritakan penyebab dari menurunnya nilai belajar tersebut. Untuk itu sebagai orang tua dapat lebih mudah memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut lebih semangat lagi dalam belajarnya.”¹⁴

2) Sikap protektif orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar

Sikap protektif orang tua dalam mengingatkan anaknya untuk belajar adalah hal yang sangat wajar yang dilakukan oleh orang tua karena orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya.

Adapun sikap protektif orang tua yang dilakukan oleh ibu Nurhidayati yaitu “jika ada seorang anak yang mungkin susah untuk di suruh dalam belajarnya sebaiknya sebagai orang tua harus selalu memantau anak tersebut agar mereka lebih fokus lagi dalam belajarnya dan terus mengingatkan anak tersebut untuk belajar apalagi dalam keadaan pembelajaran daring ini banyak sekali anak-anak yang memang melalaikan pelajarannya begitu saja.”¹⁵

Untuk itu sebagai orang tua harus lebih peduli lagi

¹³ Suliyah, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

¹⁴ Rumiati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

¹⁵ Nurhidayati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

terhadap perkembangan pembelajaran anak-anaknya dengan cara memberikansikap protektif ini untuk mengingatkan terus anaknya dalam belajar.

3) Meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar daring

Dari hasil yang peneliti dapatkan bahwasannya meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar daring itu memang harus dilakukan bagi setiap orang tua seperti yang dikatakan oleh ibu Giarti bahwasannya “meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar daring adalah salah satu cara yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk memantau anak dalam belajar sehingga anak tersebut tidak salah dalam menggunakan waktu belajarnya untuk hal-hal yang tidak penting seperti menyalah gunakan waktu belajar dengan bermain game di HP dan lain-lain dikarenakan saat ini dalam keadaan yang menurutnya tidak begitu efektif untuk belajar sehingga di haruskan pemantauan yang ketat untuk anak dalam belajar daring.”¹⁶

Hal lain juga dikatan oleh Bagas Siswa kelas 6 SD yaitu “Sebenarnya lebing enak saat belajar di sekolah karena banyak teman-teman tetapi selama belajar di rumahpun tetap semangat jika ada orang tua yang bisa membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah.”¹⁷ Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwasannya pendampingan orang tua selama pembelajaran daring ini dapat membuat anak lebih terbantu ketika sedang kesulitan mengerjakan tugas.

¹⁶ Giarti, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

¹⁷ Bagas, Siswa Kelas 6 SD, Wawancara Pribadi, Serpong :10 Februari 2022

b. Faktor Penghambat

Tidak hanya faktor pendukungnya saja yang peneliti temukan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat motivasi belajar anak di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RW 006 pada masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1) Kesibukan orang tua dalam pekerjaan

Dari hasil yang peneliti temukan bahwasannya ada beberapa orang tua yang memang sangat sibuk dalam pekerjaannya hal ini memang sering terjadi salah satunya yaitu Ibu Suliyah. dari hasil wawancara yang di dapatkan Menurut ibu suliyah “selama pembelajaran daring ini ketika orang tua sedang bekerja tetapi anak harus tetap di pantau dalam belajarnya melalui HP, Jadi ketika ada materi yang baru maka langsung di berikan kepada anaknya dan langsung di perintah anaknya untuk mengerjakan tugasnya agar anak tersebut tidak tertinggal dalam pembelajarannya hanya saja yang menyulitkan ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah dalam jaringannya”¹⁸

Jadi kesibukan orang tua memang termasuk pada salah satu faktor penghambat motivasi belajar anak dikarenakan anak bisa merasakan kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga hal tersebut dapat memicu turunnya motivasi di dalam dirinya yang dapat menyebabkan nilai prestasi belajar pada anakpun turun. Apalagi dimasa pandemi ini dimana pembelajaran dilakukan secara daring jika kurangnya pengawasan dari orang tua maka anak tersebut bisa menyalah

¹⁸ Suliyah, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11

gunakan waktu belajar tersebut untuk bermain-main karena dirinya merasa tidak ada yang mengawasi. Dan tidak hanya itu tugas-tugas sekolahpun akan menumpuk dan selalu telat dalam pengumpulan tugas. Akan tetapi sesibuk apapun orang tua harus mendahulukan kepentingan anaknya karena untuk keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sulit Memahami Pelajaran

Dari hasil yang peneliti dapatkan ada beberapa orang tua yang memang kurang memahami pelajaran anaknya sehingga orang tua hanya dapat memberikan semangat kepada anak-anaknya hal tersebut telah disampaikan oleh Ibu Sulihati Bahwasannya “ketika melihat anak yang sedang kesulitan memahami pelajaran atau materi sebaiknya sebagai orang tua dapat memberikan masukan kepada anak untuk menanyakan kembali kepada guru yang mengajarkannya di esokan harinya.”¹⁹

Pelajaran yang Sulit untuk di pahami juga dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar anak dikarenakan anak merasa terbebani dengan pelajaran yang mereka dapatkan, apalagi dimasa pandemi ini dimana seorang guru ada saja yang hanya memberikan tugas-tugas tanpa memberikan

¹⁹ Sulihati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

penjelasan terlebih dahulu sehingga materi-materi pelajarannyapun sulit untuk di pahami. Dan anak tersebut menjadi malas untuk mengerjakan tugasnya. Akan tetapi sebagai orang tua harus tetap memberikan motivasi kepada mereka agar mereka tetap semangat dalam belajarnya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Wismawati, “bahwa selama pembelajaran daring ini memang banyak yang mengeluhkan materinya yang sulit di pahami untuk itu sebagai orang tua seharusnya dapat membantu sebisa mungkin dan tidak hanya itu terkadang materi yang di ajarkan tidak dapat di temukan di buku sehingga anak merasa kebingungan dengan pelajaran tersebut, dan itu sangat berdampak menurunnya keinginan anak dalam belajar.”²⁰

Pelajaran yang sulit untuk di pahami itu sangat banyak sekali di temui di masa belajar daring ini dikarenakan kurangnya penjelasan materi-materi saat belajar sehingga anak tersebut sulit untuk memahami materinya dan harus memahaminya sendiri sehingga itu semua menyebabkan anak tersebut kelelahan saat belajar.

Tidak hanya orang tua yang merasa terbebani saat membantu anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah hal yang sama jugadi rasakan oleh para siswa salah satunya yaitu Aldi Siswa kelas 3 SDia mengatakan bahwa “belajar daring lebih sulit dan materi- materinya susah untuk di pahami.”²¹

²⁰ Wismawati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

²¹ Aldi, Siswa Kelas 3 SD, Wawancara Pribadi, Serpong : 10 Februari 2022

3) Masalah Jaringan Internet dalam belajar daring

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwasannya keseluruhan pelajar bahkan orang tua banyak sekali yang mengeluhkan hal yang bersangkutan pada masalah jaringan internet dalam belajar daring.

Salah satunya yang di sampaikan oleh Ibu Sulihati bahwasannya “kendala yang sangat sering di alami pada saat belajar daring adalah masalah pada jaringan internet. Hal tersebut sangat sering terjadi, sehingga pembelajaranpun menjadi tidak efektif dan hal tersebut dapat menjadi dampak dalam prestasi belajar siswa. Sehingga menyebabkan turunnya semangat belajar pada anak tersebut.”²²

Untuk itu sebagai orang tua harus dapat memberikan fasilitas yang terbaik kepada anaknya agar pembelajaran pun dapat lebih efektif.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian, dari data yang di dapatkan di lapangan dan di analisis peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjabarkan data kedalam bentuk yang lebih mudah di pahami. Pembahasan temuan penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara bersama narasumber yang terkait dalam penelitian ini untuk mendapatkan datanya dan dokumentasi. Dalam pembahasan temuan penelitian akan di jelaskan sebagai berikut:

²² Sulihati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Serpong : 11 Februari 2022

1. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan

Pada Bab 4 halaman 49 menjelaskan tentang Upaya Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada saat belajar daring di Kp. Ciater 1 Tangerang selatan Khususnya di RT 002 RW 006 bahwa para orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah sangat antusias memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya seperti halnya orang tua yang sudah melengkapi fasilitas belajarnya selama belajar daring tujuannya untuk memberikan semangat kepada anak-anaknya agar belajarnya pun menjadi lebih efektif, hanya ada beberapa yang memang belum terlengkapi fasilitas belajarnya tetapi selalu mendapatkan arahan dari orang tuanya sehingga belajarnya dapat di atasi dengan baik, tidak hanya itu orang tuapun membuat jadwal khusus untuk kegiatan belajar di luar waktu sekolah seperti les privat dan juga mengaji agar waktunya tidak terbuang sia-sia, dan dengan antusiasnya orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk selalu mengulang-ngulang pelajarannya. Hal tersebut dilakukan demi masa depan seorang anak khususnya untuk anak sekolah yang berada di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 002/006 sehingga mereka lebih termotivasi walaupun sekolah dalam keadaan daring.

2. Motivasi belajar yang di berikan orang tua kepada anak pada masa pembelajaran daring di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan

Pada Bab 4 halaman 51 telah di jelaskan bahwasannya Motivasi belajar Anak Pada masa Pandemi Khususnya di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan ini dapat dikatakan sudah cukup baik dikarenakan para orang tua selalu memberikan semangat motivasi kepada anak-anaknya dalam belajar seperti mendampingi anak-anaknya ketika belajar daring hal ini dikarenakan orang tua takut anak-anaknya menyalahgunakan waktu belajarnya sehingga mereka perlu pendampingan serta arahan yang ketat ketika belajar daring, karena jika dalam keadaan pembelajaran daring ini tidak di dampingi saat belajarnya dikhawatirkan mereka merasa kesulitan karena tidak ada yang membantunya dan orang tuapun tidak lupa selalu memberikan apresiasi sebagai bentuk penyemangat orang tua terhadap anaknya hal itu juga bisa membuat mereka lebih termotivasi seperti halnya ketika anak tersebut mendapatkan nilai yang bagus maka akan di berikan hadiah, hal itu justru yang membuat anak tersebut lebih bersemangat dalam belajarnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab 4 halaman 54 mengenai faktor-faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat motivasi belajar siswa di masa pandemi ini khususnya di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT 02/006 yaitu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan juga anak sehingga terjalin hubungan yang lebih dekat antara anak dan orang tuanya untuk itu orang tua dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak tersebut dalam hal belajarnya, begitupun dengan cara orang tua memberikan pendampingan serta arahan agar anak tersebut lebih semangat dalam belajar sekalipun dalam keadaan sibuk, dan selalu memberikan peringatan kepada anaknya untuk selalu mengulang-ulang pelajaran walaupun terkadang pelajarannya sulit untuk di pahami akan tetapi sebagai orang tua harus tetap memberikan pendampingan kepada anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Tangerang Selatan sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya dimasa pandemi di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 untuk keseluruhan sudah sangat baik, karena para orang tua sangat antusias demi keberhasilan anaknya selama pembelajaran daring sehingga mereka sangat berperan aktif dalam memberikan fasilitas belajar daring seperti HP, Laptop, Buku, Meja belajar, Dan lain-lain agar anaknya bisa lebih semangat dalam belajarnya lalu membuatkan jadwal kegiatan belajar sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia serta selalu mengingatkan anak-anaknya untuk selalu mengulang pelajaran agar anak-anak tidak tertinggal dalam pelajarannya.
2. Motivasi belajar yang di berikan Orang tua kepada anak pada masa pembelajaran daring di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02/006 Tangerang Selatan di antaranya yaitu adanya orang tua yang memberikan pendampingan belajar serta apresiasi kepada anak

sehingga anak tersebut dapat terpantau dan lebih semangat lagi dalam belajarnya karena adanya orang tua yang mendampingi dan memberikan arahan serta apresiasi kepada anak.

3. Ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat motivasi belajar anak pada masa pandemi covid 19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut : faktor pendukung motivasi belajar anak selama pembelajaran daring diantaranya yaitu : 1). Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, 2). Adanya sikap protektif orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar, 3). Dan juga orang tua yang selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam belajar daring. Adapun faktor penghambat motivasi belajar anak selama pembelajaran daring yaitu sebagai berikut : 1). Adanya kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehingga anak tersebut merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. 2). Sulit dalam memahami pembelajaran. 3). Adanya masalah di dalam jaringan internet sehingga pembelajarannya menjadi kurang efektif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar lebih berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik nomor satu di rumah untuk terus membimbing

anak-anaknya serta meningkatkan motivasi belajar anak agar lebih semangat lagi dalam belajarnya khususnya di dalam pembelajaran daring ini

2. Bagi para siswa, hendaknya lebih giat lagi dalam belajarnya dan jangan membuang-buang waktu belajarnya dengan sia-sia.
3. Bagi para pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai rujukan sekaligus reverensi tambahan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Psikologi, Pekerjaan sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Grafindo Persada, 1994.
- Aldi, Siswa Kelas 3 SD, *Wawancara Pribadi*, Serpong : 10 Februari 2022
- Astawa, Ida Bagus. M, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok : Rajawali Pers, 2018.
- Bagas, Siswa Kelas 6 SD, *Wawancara Peribadi*, Serpong : 10 Februari 2022
- Baw, Muhammad, Ketua RW, *Wawancara Pribadi*, Serpong : 09 Januari 2022
- Bunga, Siswi kelas 6 SD, *Wawancara Pribadi*, Serpong : 11 Februari 2022
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mushaf Al-Azhar, Jakarta : CV Jabal Raudhotul Jannah, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Di akses pada 12 November 2019
- Desyanty, Ellyn Sugeng, DKK, *Peran Gender : Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*, Madiun : CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2021, H.14
- Edi, Fandi Rosi. S, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta : Leutika Prio, 2016.
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistimologi Dan Aplikasi*, Tangerang : Pustaka Widyatama, 2006.
- Fauzi, *Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, Cet.1, Purwokerto : Stain Perss, 2021.
- Giarti, Orang Tua Siswa, *Wawancara Pribadi*, Serpong : 10 Februari 2022
- Graha, Chairinniza, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*, Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2007.

- Halimah, Siti dkk, 2019, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 7 Sampit*”, Jurnal Paedagogie, Vol 7 (1), 42-43. Tersedia: <https://ejurnal.stkipmsampit.ac.id/index.php/Pendidikan/article/view/125>. [Bulan Januari 2019].
- Hasil Penelitian, mengenai pembelajaran daring, Minggu, 29 Agustus 2021, Pukul 10:00 AM.
- Hasil Penelitian, mengenai Motivasi belajar pada anak di masa pandemi, Minggu, 29 Agustus 2021, Pukul 16:15 WIB.
- Hayati, Arifia Sabila, 2020 “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kabumen*”, Dalam Tasyri’, Vol 27 (2), 25. Tersedia: <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3552> [28 Oktober 2020].
- Heri, Mahmud Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hero, Hermus Dan Maria Ermalinda, 2018 “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol 01 (2), 130. Tersedia: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1568> .[Oktober, 2018].
- Kamidah, Siti, Orang Tua Siswa, *Wawancara Pribadi*, Serpong : 10 Februari 2022
- Khasanah, Uswatun, *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta : Deepublish, 2020. Kiara dan Andika, Siswa Kelas 5 SD, *Wawancara Pribadi*, Serpong 11 Februari 2022
- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Mulyaningsih, Indrati Endang, 2014 “*Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*”, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 20 (4), 444-445. Tersedia: <https://jurnaldikbud.kemendikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/156>. [18 Desember 2014].
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2020.

- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka, Landasan Pendidikan : *Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Kencana, Depok : 2017, cet.1.
- Nigrum, Lilia Kusuma, Skripsi “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*”, Lampung : Metro, 2019.
- Nurhidayati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Pribadi*, Serpong 11 Februari 2022 Pandemi Covid 19, <https://id.wikipedia.org/wiki/PandemiCOVID-19>. Diakses pada [16 Oktober 2020]
- Rahmat, Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2018.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish, 2012. Rumiati, Orang Tua Siswa, *Wawancara pribadi*, Serpong : 10 Februari 2022 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sulihati, Orang Tua Siswa, *Wawancara pribadi*, Serpong : 11 Februari 2022
- Suliyah, Orang Tua Siswa, *Wawancara pribadi*, Serpong : 11 Februari 2022
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tafsir Surat Luqman Ayat 13-15, <http://www.ibnukatsironline.com/201/09/tafsir-surat-luqman-ayat-13-15.html?m=1>, Di akses pada 5 September 2015
- Wahab, Abdul, dkk, *Teori Dan Ilmu Aplikasi Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wijaya, Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wismawati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Pribadi*, Serpong : 11 Februari 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Wawancara Dengan Orang Tua

No.	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Upaya Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006	Memberikan fasilitas belajar daring	Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi Fasilitas belajar kepada anak?
		Membuat jadwal kegiatan belajar	Apakah Bapak/Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak? Lalu apa saja jadwal kegiatan anak selama pandemi?
		Mengingatkan anak untuk belajar	Apakah selama pandemi ini bapak/ ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?
2.	Motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006	Memberikan pendampingan serta arahan dalam belajar	Apakah Bapak/ Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajardaring?
		Memberikan apresiasi kepada anak	Apa yang di lakukan bapak/ ibu ketika melihat hasil belajar anak?

3.	Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid- 19 di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua - Sikap protektif orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar - Meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar daring 	<p>a. Faktor pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut Bapak/ Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa? - Apakah bapak / ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya? - Hal seperti apa yang bapak / ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar? - Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?
		<p>b. Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesibukan orangtua dalam pekerjaan - Sulit dalam memahami pelajaran - Masalah jaringan internet dalam pembelajaran daring 	<p>b. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring , ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja? - Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring? - Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Daftar Wawancara Dengan Siswa

No.	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Upaya Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006	Memberikan Motivasi kepada para siswa dalam belajar daring	Apakah orang tua adik selalu memberikan motivasi kepada adik saat belajar? Seperti apakah motivasi yang diberikan orang tua kepada adik?
2	Motivasi belajar yang diberikan Orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006	Pembinaan anak	Selama pembelajaran daring apakah orang tua adik suka membantu adik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah?
3	Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 Di Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 002/006	Semangat belajar pada diri siswa	Apa yang membuat adik merasa semangat dalam pembelajaran daring ini?
		Kesulitan belajar anak pada pembelajaran daring	apakah adik memahami materi-materi yang di berikan guru saat pembelajaran daring?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Kamidah
Hari / Tanggal : 10 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?
Jawab :“ya, Alhamdulillah sudah lengkap Fasilitas belajarnya, karena dalam keadaan daring maupun tidak, Fasilitas belajar itu sangat di perlukan, Contohnya seperti buku pelajaran jika salah satu murid yang tidak memiliki buku pelajaran maka tidak akan paham dengan materi yang di ajarkan oleh gurunya”
2. Apakah Bapak/Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?
Jawab :“ya, saya buat jadwal kegiatan belajarnya”
Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?
Jawab :“jadwal kegiatannya saya tambah seperti les privat agar pelajarannya pun dapat terbantu pada les privat ini”
3. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?
Jawab :“ya, Sering sekali mengingatkan anak untuk belajar karena itu juga untuk kepentingan mereka sendiri”
4. Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?
Jawab :“ya, saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar, jika tidak di dampingi dia malah menyalahgunakan waktu belajarnya untuk bermain game di hp”
5. Apa yang di lakukan Bapak/Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?
Jawab :“saya tetap bersyukur dengan hasil belajar dia yang memang apa adanya”
6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?
Jawab :“komunikasi yang baik dengan anak itu kita bisa mengajak dia untuk lebih terbuka dengan kita”
Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?
Jawab :“hal itu selalu saya tanyakan jika setelah belajar”

7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?
Jawab :“kita harus tegas agar dia mau belajar”
8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?
Jawab :“meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada saat belajar daring”
9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?
Jawab :“kalau untuk memantau anak Insya Allah saya selalu ada di rumah karena yang kerja hanya ayahnya saja”
10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?
Jawab :“menanyakan kepada gurunya mengenai materi yang tidak di pahamiya”
11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?
Jawab :“banyak sekali, salah satunya masalah jaringan internet apalagi di saat sedang melakukan Zoom”

Serpong, 10 Februari 2022
Pewawancara



Santi



Siti Khamidah

Nama : Giarti

Hari / Tanggal : 10 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?

Jawab : “Masih ada beberapa yang kurang seperti meja belajar sehingga anak belajarnya suka sambil tiduran”

2. Apakah Bapak / Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?

Jawab : “ya saya membuatkan jadwal kegiatan belajarnya”

Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?

Jawab : “di saat pandemi jadwal kegiatannya pada saat pagi hari sekolah daring lalu sorenya TPA dan malamnya ngerjain tugas-tugas sekolah”

3. Apakah selama pandemi ini Bapak / Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?

Jawab : “ya, itu selalu saya lakukan agar mereka ingat dengan tanggung jawab mereka dalam belajar”

4. Apakah Bapak / Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?

Jawab : “Ya, jika tidak ada kesibukan saya selalu mendampingi anak dalam belajar daring”

5. Apa yang di lakukan Bapak / Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?

Jawab : “selalu mengapresiasi apapun hasilnya, jika memang menurun saya akan memberikan nasehat agar lebih semangat lagi dalam belajarnya”

6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?

Jawab : “komunikasi yang baik dengan anak itu seperti menanyakan keadaan si anak”

Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?

Jawab : “ya saya selalu menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajarannya, itu seua di lakukan agar kita bisa tahu kemampuan dia sampai dimana”

7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?

Jawab : “harus bersikap tegas kepada anak jika memang anaknya susah untuk di bilanginya apalagi dalam belajar”

8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?

Jawab :“bagi saya cara yang terbaiknya meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, karena jika tidak di pantau akan menyalahgunakan waktu belajarnya”

9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?

Jawab :“untuk memantau anak belajar saya selalu ada waktu karena yang kerja ayanya saja”

10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab :“menyuruhnya untuk menanyakan kepada temannya yang paham dengan pelajarannya”

11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Jawab :“karena ini belajar daring paling sering terjadi masalah pada internet, dan terkadang suka tidak ikut pelajaran jika kehabisan kuota”

Serpong, 10 Februari 2022

Pewawancara



Santi



Giarti

Nama : Rumiati

Hari / Tanggal : 10 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?

Jawab : “ya Alhamdulillah sudah lengkap Fasilitas belajarnya, seperti HP, Meja belajar dan buku-buku pelajaran. Jika daring tidak memiliki alatelektronik terkadang suka tertinggal pelajarannya”

2. Apakah Bapak / Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?

Jawab : “Ya, Saya buat jadwal kegiatan belajar agar lebih teratur waktunya.

Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?

Jawab : “jadwalnya itu seperti les privat agar bisa lebih paham sama materi-materi yang di berikan gurunya selama daring”

3. Apakah selama pandemi ini Bapak / Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?

Jawab : “Ya, itu hal yang sering di lakuin orang tua buat mengingatkan anaknya dalam belajar”

4. Apakah Bapak / Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?

Jawab : “ya, saya selalu mendampingi anak saya dalam belajar”

5. Apa yang di lakukan Bapak / Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?

Jawab : “tidak di permasalahan apapun hasilnya, hanya saja saya selalu memberikan nasihat jika memang nilainya menurun”

6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?

Jawab : “Komunikasi yang baik kepada anak itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui keadaan anak”

Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?

Jawab : “Ya, saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak saya kalau semangat belajarnya menurun, agar nasehat itu biar bisa di dengar dan ngebangkitkan kembali semangat belajarnya”

7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?

Jawab : “bersikap tegas kepada anak agar anak mau belajar”

8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?

Jawab : “memberikan semangat dan mendampingi dia saat belajar agar

dia juga mendapat arahan dari kita sebagai orang tuanya”

9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?

Jawab :“Alhamdulillah saya setiap waktu bisa memantau anak saya dalam belajar, karena yang kerja hanya ayahnya saja”

10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab :“membantu untuk mengerjakan tugasnya”

11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Jawab :“banyak sekali kendalanya salah satunya jaringan internet”

Serpong, 10 Februari 2022

Pewawancara



Santi



Rumiya

Nama : Wismawati

Hari / Tanggal : 11 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?
Jawab : “Alhamdulillah jika fasilitas belajar sudah terpenuhi semua”
2. Apakah Bapak / Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?
Jawab : “ya, saya buat jadwal kegiatan agar tidak terlalu banyak main”
Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?
Jawab : “Jadwanya seperti les privat dan TPA sore hari”
3. Apakah selama pandemi ini Bapak / Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?
Jawab : “itu sangat sering saya lakukan kepada anak saya”
4. Apakah Bapak / Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?
Jawab : “Ya Saya selalu mendampingi anak belajar, karena jika anak kurang paham kita sebagai orang tua dapat membantunya”
5. Apa yang di lakukan Bapak / Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?
Jawab : “sangat mengapresiasinya karena apapun itu yang terpenting hasil dia sendiri”
6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?
Jawab : “komunikasi yang baik dengan anak itu seperti memberikan nasihat-nasihat kepada anak”
Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?
Jawab : “Ya, itu saya suka tanyakan ketika habis belajar”
7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?
Jawab : “bersikap tegas seperti memberi sanksi kepada anak agar mereka mau untuk belajar”
8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?
Jawab : “meluangkan waktu untuk bisa mendampingi anak ketika anak sedang membutuhkan kita”
9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran

daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?

Jawab :“Jika kita sedang sibuk mungkin kita bisa memantaunya lewat hp menanyakan apakah tugasnya sudah selesai atau belum jika sudah selesai nanti bisa kita cek kembali hasilnya”

10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab :“Jika melihat anak kesulitan untuk memahami pelajaran sebagai orang tua harus bisa membantunya sebisa mungkin”

11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Jawab :“yang paling sering terjadi masalah di jaringan internet seperti kehabisan kuota sehingga harus membeli kuota terlebih dahulu”

Serpong, 11 Februari 2022

Pewawancara



Santi



Wismawati

Nama: Suliyah

Hari / Tanggal : 11 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?
Jawab :“Alhamdulillah sudah lengkap fasilitas belajarnya”
2. Apakah Bapak / Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?
Jawab :“Ya, saya membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak saya”
Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?
Jawab :“Jadwalnya jika pagi dia sekolah daring dan sorenya ikut TPA lalu malamnya ngerjain tugas-tugas sekolahnya”
3. Apakah selama pandemi ini Bapak / Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?
Jawab :“Ya, saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar karena jika tidak di ingatkan dia suka lupa jika ada tugas sekolah”
4. Apakah Bapak / Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?
Jawab :“karena saya kerja jadi saya hanya bisa memantaunya lewat HP tetapi jika sudah pulang kerja saya selalu mengecek hasil belajarnya”
5. Apa yang di lakukan Bapak / Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?
Jawab :“saya sangat mengapresiasi hasil belajarnya”
6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?
Jawab :“komunikasi yang baik antara orang tua dan anak itu seperti menanyakan keadaan si anak”
Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?
Jawab :“ya, misalnya seperti memberikan masukan-masukan jika anak sedang kesulitan dalam belajar”
7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?
Jawab :“bersifat tegas untuk selalu mengingatkannya dalam belajar”
8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasikepada anak pada saat pembelajaran daring ini?
Jawab :“sebisa mungkin meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar”

9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?

Jawab :“cara saya memantau anak belajar daring, ketika saya sedang kerja yaitu dengan menggunakan HP, jadi jika ada pelajaran yang masuk saya langsung berikan kepada anak saya agar segera di kerjakan tugasnya dan nantinya saya yang akan mengumpulkan ke gurunya”

10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab :“membantu menanyakan kepada teman-temannya yang paham dengan materinya”

11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Jawab :“yang paling sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung yaitu masalah pada jaringan internet, terkadang suka tertinggal pelajaran karena tidak mengikuti belajar daring”

Serpong, 11 Februari 2022

Pewawancara



Santi



Suliyah

Nama : Sulihati

Hari / Tanggal : 11 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?
Jawab : “untuk fasilitas belajar Alhamdulillah sudah lengkap”
2. Apakah Bapak / Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?
Jawab : “Ya, saya membuatkan anak saya jadwal kegiatan belajar”
Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?
Jawab : “Jadwal kegiatan belajarnya seperti Les privat dan mengerjakan tugas-tugas sekolah”
3. Apakah selama pandemi ini Bapak / Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?
Jawab : “pastinya itu sangat sering di lakukan”
4. Apakah Bapak / Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?
Jawab : “Ya, saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar”
5. Apa yang di lakukan Bapak / Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?
Jawab : “setelah melihat hasil belajar anak selama pembelajaran daring itu memang lebih rendah di bandingkan dengan belajar tatap muka, tetapi saya tetap mengapresiasi karena itu hasil kerja dia sendiri selama daring”
6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?
Jawab : “memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak”
Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?
Jawab : “ya saya selalu menanyakan hal-hal mengenai pelajarannya”
7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?
Jawab : “memberi sanksi kepada anak jika anaknya susah untuk di suruh belajar”
8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?
Jawab : “meluangkan waktu untuk anak”
9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?

Jawab :“saya selalu memantau anak saya karena yang kerja hanya suami saya saja

10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab :“jika saya melihat anak saya yang kesulitan dalam memahami pelajaran maka saya memberikan masukan kepada anak saya untuk meminta penjelasan ulang kepada gurunya mengenai isi materi yang kurang di pahami”

11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Jawab :“kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran daring itu masalah pada jaringan internet”

Serpong, 11 Februari 2022

Pewawancara



Santi



Sulihati

Nama : Nurhidayati

Hari / Tanggal : 11 Februari 2022

1. Apakah selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?

Jawab :“Alhamdulillah fasilitas belajarnya sudah lengkap”

2. Apakah Bapak / Ibu selama pembelajaran daring ini membuat jadwal kegiatan belajar untuk anak?

Jawab :“Ya, saya membuatkan Jadwal untuk anak saya” Lalu seperti apakah jadwal kegiatan anak selama pandemi?

Jawab :“paginya belajar daring setelah itu sorenya TPA dan Les privat pada hari-hari tertentu saja”

3. Apakah selama pandemi ini Bapak / Ibu sering mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran?

Jawab :“Ya, saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar”

4. Apakah Bapak / Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring?

Jawab :“Ya, Saya selalu dampingi terus jika anak saya belajar dan saya juga selalu memberikan arahan agar mereka lebih konsisten dalam belajarnya”

5. Apa yang di lakukan Bapak / Ibu ketika melihat hasil Belajar anak?

Jawab :“tetap memberikan semangat apapun hasilnya”

6. Menurut Bapak / Ibu komunikasi yang baik dengan anak itu seperti apa?

Jawab :“Komunikasi yang baik dengan anak itu berbicara mengenai keadaan anak”

Apakah Bapak/ Ibu suka menanyakan anaknya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelajarannya?

Jawab :“Ya, saya selalu menanyakan keadaan belajar selama pembelajaran daring ini agar dia bisa lebih terbuka jika ada kendala- kendala atau kesulitan yang memang dia merasa terbebani agar kita sebagai orang tua dapat memahami keadaannya”

7. Hal seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak susah untuk di suruh belajar?

Jawab :“jika anak sedang belajar kita sebagai orang tua tidak hanya menyuruh akan tetapi kita juga harus memantau anak kita untuk belajar agar belajarnya lebih fokus”

8. Apakah cara terbaik yang di berikan Bapak/ Ibu untuk memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring ini?

Jawab :“meluangkan waktu untuk mendampingi serta memberikan arahan yang baik buat anak”

9. Bagaimana Cara Bapak/ Ibu dalam memantau anak pada saat pembelajaran daring, ketika Bapak/ Ibu sedang bekerja?

Jawab :“Alhamdulillah saya selalu bisa untuk mendampingi anak belajar karena saya tidak bekerja dan yang bekerja hanya suami saya. sehingga saya punya banyak waktu luang untuk mendampingi anak ketika belajar daring”

10. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu ketika melihat anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab :“membantunya untuk mengerjakan tugas-tugasnya jika dia mulai kesulitan”

11. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung?

Jawab :“kendala yang paling sering terjadi yaitu masalah pada jaringan internet”

Serpong, 11 Februari 2022

Pewawancara



Santi



Nurhidayati

Lampiran 3. Dokumentasi Pendukung Foto Kegiatan

FOTO KEGIATAN



Melakukan observasi dan wawancara mengenai gambaran sejarah singkat lokasi penelitian bersama bapak ketua RW 006 Lengkong Wetan



Melakukan wawancara bersama ibu Siti Kamidah mengenai motivasi belajar anak pada masa pandemi



Melakukan wawancara mengenai motivasi belajar anak pada masa pandemi bersama ibu Rumiati dan aldi anak kelas 3 SD



Melakukan Wawancara mengenai motivasi belajar anak pada masa pandemi bersama ibu Suliyah dan Andika siswa kelas 5 MI



Melakukan Wawancara mengenai motivasi belajar anak pada masa pandemi bersama ibu Giarti dan bagasanak kelas 6 SD



Wawancara mengenai motivasi belajar anak pada masa pandemi bersama ibu sulihati dan bunga siswi kelas 6 SD



Wawancara bersama ibu Wismawati mengenai motivasi belajar anak di masa pandemi



Wawancara bersama ibu Nurhidayati mengenai motivasi Belajar anak di masa pandemi



Kiara siswi kelas 5 MI yang sedang melakukan kegiatan sekolah daring (zoom)



Bagas siswa kelas 6 SD yang sedang mengerjakan tugas sekolah

Lampiran 4. Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁸⁵/F.6-UMJ/VIII/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 21 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yth.
Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : SANTI
Nomor Pokok : 2018510144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan Rt.02/006 Kec. Serpong Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.


Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Waassalamu'alaikum W.W.*



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 5. Surat Permohonan Riset Penelitian

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹²⁷F.6.-UMJ/X/2021 Jakarta, 14 Rabiul Awal 1443 H
Hal : Permohonan Riset/Pencelitian 21 Oktober 2021 M

Kepada Yth.
Ketua RW 006
Kp. Ciater I Lengkong Wetan, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : SANTI
Nomor Pokok : 2018510144
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 12 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 085966370341


diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:
"Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater I Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.


Dekan,
Dekan I,
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



Lampiran 6. Surat Keterangan RW

KETUA RUKUN WARGA (RW) 006 LENGKONG WETAN

KP. CIATER 1, KELURAHAN LENGKONG WETAN – KECAMATAN SERPONG

KOTA TANGERANG SELATAN – BANTEN 15318

Alamat : Kp. Ciater 1 RT 02 RW 006 Kel. Lengkong Wetan Kec. Serpong Kota Tangsel

Nomor : 09/LK-RW.006/X/2021

Serpong, 12 Januari 2022 M

Prihal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku ketua RW 006 Kel. Lengkong Wetan – Kec. Serpong menerangkan bahwa :

Nama : Santi

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang ,12 April 2000

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Kp. Ciater 1 Lengkong Wetan RT 02 RW 006 – Kec. Serpong - Kota Tangerang Selatan

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di KP. Ciater 1 Tangerang Selatan

Keterangan : Benar nama diatas tersebut adalah warga kami yang bertempat tinggal pada alamat di atas, surat keterangan ini dibuat untuk melaksanakan penelitian lapangan untuk penyusunan skripsi di Kp. Ciater 1 RT 02 RW 006 Kelurahan Lengkong Wetan – Kecamatan Serpong

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui:

Ketua RW 006 Lengkong wetan



Muhammad Baw

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SANTI
 No. Pokok : 2018510144
 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kp. Ciater 1 Lk. Wetan Rt.02/006 Kec. Serpong Tangerang Selatan
 Pembimbing : Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
 Tgl. Berakhir : 31 Agustus 2021 s.d. 1 Maret 2022

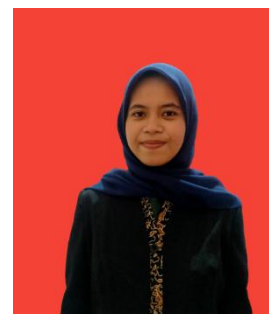
2 September 2022



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	6-09-2021	Outline	Perbaiki lagi, belah masalah lanjut buat	<i>Ayuhan</i>
2.	13-09-2021	BAB. I	PERBAIKI BAB I sesuai catatan dan lanjut ke BAB. II.	<i>Ayuhan</i>
3.	14-12-2021	BAB. II	Terdapat 2. tambahkan lagi	<i>Ayuhan</i>
4.	24-12-2021		REFERENSI. Buku 2 & 3 dan	<i>Ayuhan</i>
5.	25-02-2022	BAB. III	Metode Penelitian	<i>Ayuhan</i>
6.	28-02-2022	BAB. IV	Perbaiki Analisis hasil temuan penelitian	<i>Ayuhan</i>
7.	11-03-2022	BAB. V	Penyimpulan BAB dan Kesimpulan.	<i>Ayuhan</i>
8.	23-03-2022		Acc. Siap untuk diujikan!	<i>Ayuhan</i>

RIWAYAT HIDUP

Nama : Santi
TTL : Tangerang, 12 April 2000
Alamat : Kp. Ciater 1 Lk. Wetan RT
002/006 Kecamatan Serpong, Kota
Tangerang Selatan
Email : santisty4@gmail.com
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Nama Orang Tua :
A. Ayah : Salawi
B. Ibu : Nursiah
Pendidikan :



No	Pendidikan	Tahun
1.	SDN LK.Gudang 1	2006-2012
2.	MTs. Pon-Pes Al-Amanah Al-Gontory	2012-2015
3.	MA. Pon-Pes Al-Amanah Al-Gontory	2015-2018
4.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2018-2022